

**PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH**  
**(Studi Situs Di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo**  
**Kabupaten Purworejo)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada**  
**Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**  
**Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



**Oleh**  
**Supriyatno**  
**Q.100.100.206**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH  
(Studi Situs Di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo  
Kabupaten Purworejo)**

**Disusun Oleh:**

**Supriyatno**

**Q.100.100.206**

**Telah Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Eko Supriyanto, SH, M.Hum**

**Pembimbing II**



**Drs. Maryadi, MA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**Pengelolaan Akreditasi Sekolah (Studi Situs SD Negeri 2 Mranti  
Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo)**

Oleh:

<sup>1</sup>Supriyatno, <sup>2</sup>Eko Supriyanto, <sup>3</sup>Mariyadi

<sup>1</sup>Tenaga Pendidik kabupaten Purworejo

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

Purposes of this research are to describe (1) the preparation of school self-evaluation in improving school accreditation in SD Negeri 2 Mranti Purworejo District, Purworejo. (2) The visitation in improving school accreditation in SD Negeri 2 Mranti Purworejo District, Purworejo. (3) The results of school accreditation in SD Negeri 2 Mranti Purworejo District, Purworejo. Type of the research is qualitative and uses ethnography design. Methods for collecting data used interviews, observations, and documentation.

The results of this research are (1). Preparation of school self-evaluation in SD Negeri 2 Mranti is conducted by a special team formed by the principal. The preparation done before the new school year, it takes place by collecting data from the SNP. EDS is consisting of EDS instrument and the physical evidence for each item SNP. Preparation is checklist format for each item in the SNPs form that describes the real condition of the school. (2) The visitation process in improving schools accreditation in SD Negeri 2 Mranti runs smoothly and according to the procedure. The process begins with the submission of the letter that comes with the implementation of the accreditation document to School Accreditation Association (BAS) of district. (3) The accreditation result in SD Negeri 2 Mranti is faced increase from the previous accreditation. In 2005 the results of the accreditation shows that SD Negeri 2 Mranti had scored 79, while in 2010 had scored 86.81.

Keywords: *accreditation, EDS, visitation, result*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas penyelenggaraan pendidikan pada berbagai lembaga pendidikan cukup bervariasi. Hal ini bisa diamati dari berbagai aspek, baik aspek-aspek yang terkait dengan masukan instrumental, seperti kurikulum tenaga

pengajar, bahan ajar, maupun masukan lingkungan seperti kondisi lingkungan fisik dan manajerial kepala sekolah, aspek-aspek yang terkait dengan proses, seperti proses belajar-mengajar dan sarana serta prasarana yang dibutuhkan, maupun aspek-aspek yang terkait dengan keluaran, seperti hasil ujian dan keterserapan lulusan oleh para tenaga kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan dan kualitas pendidikan dasar, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan keputusan No. 087/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah. Keputusan tersebut kemudian diperkuat dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian dijabarkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang lahir kemudian. Keputusan Mendiknas di atas dengan tegas menunjuk seluruh sekolah agar diakreditasi, baik sekolah negeri atau swasta. Hal ini merupakan kemajuan yang luar biasa karena sebelumnya Ditjen Dikdasmen melalui keputusan Dirjen No. 020/C/Kep/1/1983 menyebutkan akreditasi hanya diberlakukan untuk sekolah swasta.

Akuntabilitas lembaga penyelenggara pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dapat diketahui dari peringkat akreditasi yang dimiliki sekolah, hal ini sesuai dengan ayat 2 Pasal 60 UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan pemerintah dan/lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Peringkat akreditasi tersebut harus benar-benar menggambarkan kualitas sekolah sehingga masyarakat memperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas sekolah. Mengingat pentingnya akreditasi baik bagi sekolah maupun masyarakat, perlu

dilakukan studi tentang pengembangan model penyelenggaraan akreditasi pada pendidikan dasar.

Akreditasi sekolah harus diletakkan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan otonomi sekolah. Keprihatinan akan rendahnya mutu pendidikan dan otonomi sekolah. Keprihatinan akan rendahnya mutu pendidikan, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, setidaknya menyangkut faktor yang dipandang sebagai biang rendahnya mutu pendidikan. Faktor tersebut menyangkut penyelenggaraan sekolah yang birokratik sentris dan bergantung pada petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk teknis (juknis); penyelenggaraan sekolah yang hanya memperhitungkan faktor-faktor input, seperti guru, kurikulum, siswa, buku dan fasilitas belajar. Acapkali kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai kepanjangan tangan pengawas atau atasan yang berupa birokrat Depdiknas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat kesan bahwa akreditasi yang dilakukan terhenti sebatas kegiatan administratif belaka. Namun pelaksanaan akreditasi di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dilakukan dengan tujuan sebagai "sarana" untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan segenap staf di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo bekerja sama dalam pelaksanaan akreditasi yang dilakukan setiap lima tahun sekali tersebut. Hasil dari akreditasi yang didapatpun mengalami peningkatan, hal ini tidak lepas dari pengelolaan akreditasi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah (Topan. 2010 : 1). Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah yang dikutip dari buku akreditasi sekolah/masrasah adalah Objektif, Komprehensif, Adil, Transparan, Akuntabel, Profesional, (Anonim. 2011 : 17-18).

Akreditasi dikatakan meningkat apabila hasil akreditasi di tahun terakhir lebih baik dari hasil akreditasi di tahun sebelumnya. Selain dilihat dari hasil akreditasi dari sertifikat yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) peningkatan akreditasi juga dilihat dari 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Dalam penelitian ini pengelolaan peningkatan akreditasi dilihat dari tiga aspek sesuai dengan subfokus penelitian yaitu kegiatan EDS, proses akreditasi, dan pelaporan hasil akreditasi.

Evaluasi diri sekolah (EDS) adalah proses yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan untuk membantu sekolah dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada standar nasional pendidikan (Anonim. 2005 : 6). Visitasi adalah kunjungan ke sekolah/madrasah yang dilakukan oleh asesor untuk melakukan klarifikasi, verifikasi, dan validasi data serta informasi yang telah disampaikan oleh sekolah/madrasah melalui pengisian instrumen akreditasi (Sudrajat. 2009 : 1). Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam Visitasi Akreditasi Sekolah adalah efektif, efisien, dan mandiri (Sudrajat. 2009 : 1).

Nilai akhir dan peringkat akreditasi sekolah/madrasah yang dinyatakan terakreditasi juga dilengkapi dengan penjelasan atau informasi kualitatif mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing komponen dan aspek akreditasi, termasuk saran-saran tindak lanjut bagi sekolah/madrasah, Dinas pendidikan, Kanwil Depag, Depdiknas maupun Depag. Penjelasan kualitatif dan saran-saran tersebut harus bersifat spesifik agar mempermudah pihak sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan.

Beberapa penelitian mengenai akreditasi juga dilakukan oleh beberapa tokoh luar negeri seperti Paccioni, Andre (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Accreditation: a cultural control strategy*. Studi ini memberikan model teoritis untuk memahami perubahan organisasi yang ditimbulkan oleh akreditasi. Melalui penilaian diri professional, nilai-nilai dan standar, akreditasi dapat mendorong praktik manajemen mutu yang lebih baik. Charmonman, Srisakdi dan Chorpothong, Natanicha (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Accreditation of eLearning Degree*. Penelitian ini menyajikan konsep akreditasi institusi pendidikan, sebagai contoh dari Amerika Serikat yang mungkin paling canggih dan berpengalaman dalam hal eLearning,

Akomolafe, C. Olufunke (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *The Practice and Prospects of Accreditation of Academic Programmes in Universities in Nigeria: The Perspective of Academic Staff*. Penelitian ini menyajikan temuan dari penelitian deskriptif yang dilakukan di Universitas di Nigeria. Penelitian itu mengungkapkan prospek akreditasi program akademik yang merekomendasikan bahwa staf akademik harus dibuat sadar akan kriteria akreditasi dan para petugas

akreditasi harus menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas jaminan dalam program akademik. Sanmand, Williams dan Abrams (2009), dalam penelitiannya membahas mengenai akreditasi yang merupakan kegiatan akademik dan memiliki potensi untuk mengangkat dan menggalakkan komitmen institusi untuk memprioritaskan keterlibatan masyarakat dan membuat lembaga menjadi inovatif. Anne D Neal (2008), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa program akreditasi bukan menjamin kualitas pendidikan, di sekolah Negara Missouri dalam penelitian ini akreditasi sebenarnya kerja sosial "Mengganggu" mahasiswa dan menghasilkan keseluruhan lingkungan belajar yang disebut "beracun".

Berdasarkan uraian di atas penelitian akan melakukan penelitian mengenai Pengelolaan akreditasi sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. (a) Untuk mendeskripsikan penyusunan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. (b) Untuk mendeskripsikan proses visitasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah di SDN 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. (c) Untuk mendeskripsikan hasil akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena



secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007 : 107). Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa (Spradley, 2007).

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Dalam penelitian ini nara sumber adalah kepala sekolah dalam hal ini Sri Redjeki, dan guru yaitu Joko serta Ida. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data ini meliputi proses EDS, proses akreditasi, hasil visitasi, dan laporan hasil akreditasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan tahapan dalam penelitian kualitatif sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti selama di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang berupa data deskripsi kata-kata dan kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara, deskripsi hasil interpretasi dan observasi, hasil dokumentasi, disusun secara teratur dalam bentuk susunan kata/atau kalimat yang sangat banyak yang menunjukkan suatu organisasi. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interkatif (Miles dan Huberman, 2007 : 20). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan

bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Penelitian ini menggunakan keabsahan dengan teknik triangulasi. Moleong (2006 : 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah Dalam Akreditasi Sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo**

Kepala sekolah melakukan kegiatan sosialisasi mengenai penyusunan EDS kepada warga sekolah agar tim khusus paham akan konsep EDS dalam proses akreditasi sekolah. Pentingnya pembinaan atau penginformasian dalam kegiatan EDS yang merupakan tahap pertama dalam sistem akreditasi di SDN 2 Mranti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufunke (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *The Practice and Prospects of Accreditation of Academic Programmes in Universities in Nigeria: The Perspective of Academic Staff*. Penelitian itu mengungkapkan prospek akreditasi program akademik yang merekomendasikan bahwa staf akademik harus dibuat sadar akan kriteria akreditasi dan para petugas akreditasi harus menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas jaminan dalam program akademik.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe, C. Olufunke (2009) dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pentingnya penginformasian kepada staf sebagai pelaku proses akreditasi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Akomolafe, C. Olufunke (2009) hanya membahas mengenai pentingnya pembinaan staf untuk menyukseskan proses akreditasi termasuk dalam penyusunan EDS. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti tidak hanya membahas mengenai kegiatan pembinaan yang diberikan melalui sosialisasi. Namun membahas mengenai proses penyusunan EDS yang disusun oleh staf yang berkomitmen tinggi.

Kepala sekolah menyusun tim khusus yang nantinya akan menyusun EDS yang berisi kondisi delapan standar nasional pendidikan SD Negeri 2 Mranti. Tim khusus tersebut tidak hanya diambilkan dari guru saja, namun juga ada perwakilan dari komite sekolah dan juga orang tua siswa. Format dari susunan EDS SD Negeri 2 Mranti terdiri dari butir-butir pernyataan dari delapan standar pendidikan nasional. Setiap butir pernyataan, jika memang pihak sekolah memiliki dokumen pendukung segera disiapkan sebagai bukti fisik. Komponen SNP terdiri beberapa butir pernyataan, jika dijumlahkan dari delapan standar terdiri dari 157 butir. Seluruh butir pernyataan tersebut adalah (1) standar isi mencakup kurikulum terdiri dari 18 butir. (2) standar proses meliputi 11 butir. (3) standar kompetensi lulusan meliputi 17 butir. (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi 19

butir. (5) standar sarana dan prasarana meliputi 25 butir. (6) standar pengelolaan meliputi 20 butir. (7) standar pembiayaan meliputi 25 butir. (8) standar penilaian pendidikan meliputi 22 butir.

Guru mengisi instrumen yang terdiri dari butir-butir pernyataan. Guru juga bertanggungjawab atas bukti fisik dari pengisian instrumen EDS agar susunan EDS terbukti kebenarannya. Sebagai contoh pengumpulan data untuk komponen pembiayaan. Bukti fisik yang dikumpulkan misalnya saja RAPBS, LPJ, Laporan penggunaan dana BOS, atau sumber daa lainnya yang diterima oleh pihak sekolah. Untuk semua SNP juga dilengkapi dengan bukti fisik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, tidak rekayasa, dan benar-benar terlaksana.

Penyusunan EDS sangat membantu sekolah untuk membantu kondisi riil sekolah. Dari EDS yang dilakukan tersebut, pihak SD Negeri 2 Mranti akan melakukan perbaikan sebelum dilakukannya akreditasi yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Jika memang ada kekurangan akan segera di perbaiki, sehingga ketika dilakukan akreditas SD Negeri 2 Mranti mendapatkan hasil yang baik.

Susunan EDS yang lengkap akan diatur dan dimasukkan ke dalam stopmap. Untuk masing-masing standar nasional di tempatkan dengan map yang warna dan judul yang berbeda. Hal ini dilakukan agar dokumentasi EDS setiap tahunnya rapi dan cara mengaksesnya lebih mudah. Hasil susunan EDS akan disajikan selama masa evaluasi akreditasi yaitu setiap lima tahun sekali. Untuk setiap tahunnya dibedakan dengan warna cover dan sampulnya. Hal ini

dilakukan agar dokumen EDS tertata rapi dan indah. Untuk susunan EDS tahun 2010 terlihat disimpan di dalam dengan cover berwarna merah, sedangkan untuk susunan EDS pada tahun 2011 berwarna hijau, sedangkan untuk susunan EDS tahun 2012 terlihat cover berwarna kuning.

## **2. Proses Visitasi Dalam Akreditasi Sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo**

Proses visitasi diawali dengan pengajuan dokumen EDS yang disusun pihak SD Negeri 2 Mranti kepada BAS melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Hasil penyusunan EDS akan dinilai kelayakannya termasuk dokumen bukti fisik yang dikirim oleh pihak sekolah. Pengajuan dokumen EDS juga disertai dengan surat pengajuan dilaksanakannya akreditasi di SD Negeri 2 Mranti. Surat pengajuan dan dokumen EDS tersebut dikirim kepada pihak BAS Kabupaten, untuk selanjutnya akan dinilai kelayakannya.

Pelaksanaan visitasi dilakukan oleh asesor yang dikirim oleh pihak BAS Kabupaten. Asesor yang datang ke SD Negeri 2 Mranti berjumlah 2 orang, mereka menunjukkan beberapa dokumen sebagai bukti bahwa mereka perwakilan dari BAS Kabupaten untuk melakukan visitasi. Pihak asesor yang datang berjumlah dua orang dengan menunjukkan surat tugas dari BAS Kabupaten. Mereka datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang tertulis dalam surat pemberitahuan.

Kegiatan penilaian dalam akreditasi dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk tiga cara seperti yang dilakukan oleh asesor yang

melakukan visitasi di SD Negeri 2 Mranti. Penelitian mengenai teknik visitasi dalam akreditasi juga pernah dilakukan oleh Charmonman, Srisakdi dan Chorpothong, Natanicha (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Accreditation of eLearning Degree*. Penelitian ini menyajikan konsep akreditasi institusi pendidikan, sebagai contoh dari Amerika Serikat yang mungkin paling canggih dan berpengalaman dalam hal eLearning, dan menawarkan proposal untuk ASEAN untuk memecahkan masalah akreditasi. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem elearning. Untuk memastikan standar yang kompatibel, konsep "akreditasi" diperlukan. Akreditasi dilakukan dengan melakukan penilaian dan pemberian sertifikasi atau pengakuan untuk sebuah lembaga pendidikan yang telah dikaji, dievaluasi, dan mengukur semua kualitas tertentu.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Charmonman, Srisakdi dan Chorpothong, Natanicha (2004) dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai strategi dalam penilaian akreditasi untuk mengetahui kualitas suatu lembaga pendidikan. Hanya saja sistem penilaian atau kegiatan visitasi yang dibahas oleh Charmonman, Srisakdi dan Chorpothong, Natanicha (2004) menggunakan teknik elearning, dimana lembaga pendidikan mengirim data melalui internet. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti asesor yang mendatangi sekolah untuk melakukan penilaian.

Untuk melakukan kegiatan penilaian dengan dokumentasi dan juga wawancara pihak SD Negeri 2 Mranti sudah menyiapkan ruang khusus. Ruang khusus tersebut digunakan untuk meletakkan berbagai dokumen mengenai standar nasional pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Ruangan yang digunakan terpisah dengan ruang kelas, sehingga ketika visitasi yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Apabila visitasi dilakukan secara terencana maka tidak akan mengganggu kegiatan pendidikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anne D Neal (2008) dengan judul penelitian *Seeking Higher-ed Accountability : Ending Federal Accreditation*, menyatakan bahwa program akreditasi bukan menjamin kualitas pendidikan, di sekolah Negara Missouri dalam penelitian ini akreditasi sebenarnya kerja sosial "Mengganggu" mahasiswa dan menghasilkan keseluruhan lingkungan belajar yang disebut "beracun".

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Anne D Neal (2008) dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai hambatan mengenai pelaksanaan visitasi. Hanya saja dalam penelitian yang dilakukan Anne D Neal (2008) hanya melihat hambatan dari pelaksanaan visitasi dalam proses akreditasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti hanya membahas hal yang dilakukan pihak sekolah, sehingga kegiatan visitasi tidak mengganggu aktivitas belajar yaitu dengan menyediakan ruang khusus visitasi.

Pada saat pelaksanaan visitasi semua bukti fisik dari SNP diatur dalam satu ruang. Bukti fisik dikelompokkan menjadi 8 komponen. Setiap komponen ditunggu oleh setiap guru untuk melayani asesor. Pihak asesor juga melakukan observasi dengan berkeliling sekolah dengan didampingi oleh tim khusus. Pihak asesor berkeliling sekolah melihat kegiatan pembelajaran di kelas bahkan melihat aktivitas di perpustakaan. Mereka juga berkeliling sekolah melihat bangunan sekolah, melihat kamar mandi sembari bertanya pada tim khusus yang mendampinginya.

Asesor melakukan penilaian dalam visitasi dengan menggunakan dokumen penilaian dari BAS Kabupaten Purworejo. Pihak asesor mengecek dokumen dan menanyakan kepada tim khusus akan kebenaran dari dokumen yang dilihatnya. Baru kemudian mereka memberikan penilaian pada instrumen yang dibawanya Visitasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti berlangsung lancar dan cepat yaitu selama dua hari. Visitasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti hanya berlangsung selama dua hari. Pihak asesor berpamitan dan memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk menunggu hasil dari visitasi. Pengumuman hasil visitasi yang merupakan hasil dari akreditasi sekitar satu bulan setelah asesor melakukan visitasi. Hasil tersebut berupa sertifikat yang berisi angka atau huruf yang menunjukkan kualitas dari sekolah yang baru saja diakreditasi melalui tahap visitasi. Dalam sertifikat akreditasi yang diperoleh SD Negeri 2 Mranti terlihat bahwa SD Negeri 2 Mranti mendapatkan nilai 86.81 dengan redikat terakreditasi A.



### **3. Hasil Akreditasi Sekolah di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo**

Hasil akreditasi ditunjukkan dengan nilai dari sertifikasi akreditasi yang diperoleh pihak SD Negeri 2 Mranti. Hasil akreditasi yang diterima oleh SD Negeri 2 Mranti mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran semua warga sekolah dan juga perbaikan untuk masing-masing komponen standar nasional pendidikan sekolah. Dalam sertifikasi yang dimiliki SD Negeri 2 Mranti pada tahun 2002 terlihat hasil akreditasi menunjukkan nilai 79 dengan kriteria baik. Lima tahun kemudian yaitu pada tahun 2007, sertifikat akreditasi yang diterima SD Negeri 2 Mranti menunjukkan nilai 86.81 dengan kriteria amat baik.

Hasil akreditasi yang baik ternyata mempengaruhi pandangan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Setiap tahunnya sekolah kami mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di tahun ajaran baru. Selain itu prestasi juga terukir, bahkan sekolah kami pernah dijadikan studi banding sekolah lainnya di kabupaten Purworejo. Bahkan SD Negeri 2 Mranti menjadi peringkat 2 se Kabupaten Purworejo untuk sekolah yang mampu menerapkan sekolah berbasis lingkungan atau istilahnya sekolah Adiwiyata.

Hasil akreditasi yang mampu meningkatkan wujud partisipasi masyarakat seperti yang terjadi di SD Negeri 2 Mranti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanmand, Williams dan Abrams (2009) dengan judul penelitian *Higher Education Community Engagement and*

*Accreditation: Activating Engagement Through Innovative Accreditation Strategies.* Dalam penelitian ini dibahas mengenai akreditasi merupakan kegiatan akademik dan memiliki potensi untuk mengangkat dan menggalakkan komitmen institusi untuk memprioritaskan keterlibatan masyarakat dan membuat lembaga menjadi inovatif.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Sanmand, Williams dan Abrams (2009) dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai hasil akreditasi yang memberikan manfaat bagi sekolah terutama pandangan masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Sanmand, Williams dan Abrams (2009) memfokuskan pada keterlibatan masyarakat saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti hasil akreditasi tidak hanya mampu menarik perhatian masyarakat saja, namun juga mampu meningkatkan prestasi sekolah dimata sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Purworejo.

Hasil akreditasi SD Negeri 2 Mranti tidak hanya diinformasikan kepada sekolah yang bersangkutan, namun juga diinformasikan kepada beberapa pihak. Pihak tersebut diantaranya adalah kementerian pendidikan, kepada gubernur, dan juga pihak departemen pendidikan setempat. Laporan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah juga dapat diakses oleh berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan seperti lembaga legislatif, perguruan tinggi, lembaga profesi, dan masyarakat luas.

Seluruh hasil akreditasi secara nasional diumumkan melalui website BAN-S/M dengan alamat situs di [www.ban-sm.or.id](http://www.ban-sm.or.id).

Hasil akreditasi juga terlihat dari kondisi standar nasional pendidikan yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Mranti. Kondisi masing-masing standar dalam keadaan baik. Pihak SD Negeri 2 Mranti selalu menjaga dan memantau kondisi untuk masing-masing standar. Pengelolaan SNP yang baik tersebut, membawa SD Negeri 2 Mranti mendapatkan hasil akreditasi yang baik. Untuk standar isi, pihak sekolah telah menyelenggarakan KTSP. Penyelenggaraan tersebut terlihat dari aktivitas guru dalam menyusun perangkat kegiatan pembelajaran seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, dan dokumen lainnya.

Kondisi standar kompetensi lulusan di SD Negeri 2 Mranti sudah tidak diragukan lagi. Kompetensi siswanya mampu bersaing dengan lulusan siswa dari lainnya. Indikator dari kondisi standar kompetensi kami adalah angka kelulusan dan juga angka siswa yang meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa SD Negeri 2 Mranti setiap tahunnya lulus 100% dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Prosentase siswa yang diterima di sekolah favorit pada tahun 2009 sekitar 30%, namun dua tahun 2010 meningkat menjadi 40%.

Hasil akreditasi yang baik memberikan dampak positif terhadap kondisi guru yang merupakan komponen dari standar tenaga pendidik dan kependidikan. Guru SD Negeri 2 Mranti sebagian besar sudah memiliki ijazah S1, bahkan ada yang sedang menjalani studi S2. Peningkatan

profesional guru atau tenaga pendidik dari hasil akreditasi yang dialami di SD Negeri 2 Mranti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paccioni, Andre (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Accreditation: a cultural control strategy*. Studi ini memberikan model teoritis untuk memahami perubahan organisasi yang ditimbulkan oleh akreditasi. Melalui penilaian diri profesional, nilai-nilai dan standar, akreditasi dapat mendorong praktik manajemen mutu yang lebih baik.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Paccioni, Andre (2007) dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas hasil akreditasi, terutama dampak dari hasil akreditasi sekolah. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Paccioni, Andre (2007) hasil akreditasi mampu meningkatkan manajemen mutu. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranti hasil akreditasi berdampak pada peningkatan kondisi dan kualitas dari standar nasional pendidikan yang dimiliki sekolah mulai dari SDM, sarana dan prasarananya hingga sistem pengelolaannya.

Hasil akreditasi menjadikan sarana dan prasarana lengkap. Sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiayaan di SD Negeri 2 Mranti berjalan lancar. dukungan biaya juga diberikan oleh pihak masyarakat. Setiap tahunnya sumber dana yang diterima sekolah semakin meningkat. Dalam

pembiayaan sekolah, masyarakat tidak akan keberatan apabila dilibatkan secara utuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya.

## **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini adalah (1). Penyusunan evaluasi diri sekolah di SD Negeri 2 Mranti dilakukan setiap lima tahun sekali oleh tim khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah. Penyusunan dilakukan sebelum tahun pelajaran baru berlangsung yang dilakukan dengan pengumpulan data dari SNP. EDS berisi pengisian instrumen EDS dan juga bukti fisik untuk masing-masing butir SNP. Dari hasil penyusunan EDS terdapat nilai yang masih rendah yaitu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, dimana SD Negeri 2 Mranti belum memiliki tenaga perpustakaan yang khusus sehingga masih dirangkap oleh guru. (2) Proses visitasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah di SD Negeri 2 Mranti berjalan lancar dan sesuai prosedur. Proses tersebut diawali dengan pengajuan surat pelaksanaan akreditasi yang dilengkapi dengan dokumen EDS kepada BAS kabupaten. Pihak BAS akan melakukan penilaian kelayakan, kemudian mengirim surat pemberitahuan tentang jadwal pelaksanaan visitasi. Tim khusus mendampingi asesor dalam melakukan penilaian SNP dengan cara mengecek dokumen, wawancara, dan juga observasi di lingkungan sekolah. (3) Hasil akreditasi sekolah di SD Negeri 2 Mranti mengalami peningkatan dari hasil akreditasi sebelumnya. Pada tahun 2005 hasil akreditasi menunjukkan SD Negeri 2 Mranti mendapatkan nilai 79, sedangkan pada tahun 2010 mendapatkan nilai 86.81. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kerja keras warga sekolah khususnya tim khusus. Peningkatan hasil tersebut berdampak positif terhadap

kondisi sekolah seperti peningkatan kedisiplinan guru, lengkapnya sarana dan prasarana, angka kelulusan mencapai 100%, dan juga proses pembelajaran yang berjalan interaktif.

Saran yang diberikan dari penelitian ini ditujukan kepada (a) Kepala Sekolah, perlu membentuk gugus penjamin mutu internal dengan melakukan evaluasi diri berkelanjutan, tiap semester tidak hanya dilakukan satu tahun sekali. (b) Guru, meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya dalam penyusunan EDS dan juga melayani asesor ketika proses visitasi berlangsung. (c) Stake holder diharapkan selalu memberikan dukungan dan bantuan serta kebijakan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaen Purworejo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akomolafe, C. Olufunke. 2009. The Practice and Prospects of Accreditation of Academic Programmes in Universities in Nigeria: The Perspective of Academic Staff. *International Journal of Educational Administration*. Volume 1 Number 1 (2009), pp. 59-68.
- Anne D Neal. 2008. Seeking Higher-ed Accountability : Ending Federal Accreditation. *Journal of educational Change*. New Rochele: Sep/Oct 2008. Vol. 40, Iss. 5; pg. 24, 6 pgs
- Anonim. 2005. "Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Persepsi Guru mengenai Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa". [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). diakses tanggal 28 mei 2010.
- Anonim. 2011. "Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah dan Madrasah". <http://edu-articles.com/wp-content/uploads/2011/06/01-EDSM-Panduan-version-01.01.11.pdf>. Diakses apda tanggal 8 Januari 2012.
- Charmonman, Srisakdi dan Chorpothong, Natanicha. 2004. Accreditation of eLearning Degree. *International Journal of The Computer, the Internet and Management*. Vol. 12 No.2 (May-August, 2004) pp 235 -241

- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paccioni, Andre. 2007. Accreditation: a cultural control strategy. *International Journal of Health Care Quality Assurance*. Vol. 21 No. 2, 2008
- Sanmand, Williams dan Abrams. 2009. Higher Education Community Engagement and Accreditation: Activating Engagement Through Innovative Accreditation Strategies. *Journal of planning for higher education*. Ann Arbor: Apr-Jun 2009. Vol. 37, Iss. 3; pg. 15, 15 pgs.
- Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Sudrajat. 2009. "Sekilas tentang Visitasi dalam Kegiatan Akreditasi Sekolah". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/07/22/sekilas-tentang-visitasi-dalam-kegiatan-akreditasi-sekolah/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2012.
- Sukmadinata. 2005. *Teknik Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.